

PENGUATAN KEPEKAAN SOSIAL REMAJA
(Studi Pada Program *Muhadharah* di Dayah Terpadu Inshafuddin
Kota Banda Aceh)

SKRIPSI

SAFINA LIA

NIM. 200404002

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2024

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

**Safina Lia
NIM. 200404002**

Di setujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



**DR. Rasyidah M.Ag
NIP. 197309081998032002**



**Khairul Habibi, S. Sos., I., M.Ag
NIP. 199111252023211017**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

SAFINA LIA

NIM. 200404002

Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 20 Agustus 2024 M

15 Safar 1446 H

di

**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

Sekretaris

Khairul Habibi, S. Sos., I., M.Ag
NIP. 199111252023211017

Anggota I

Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A
NIP. 198201202023211611

Anggota II

Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A
NIP. 199111272020122017

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safina Lia

NIM 200404002

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

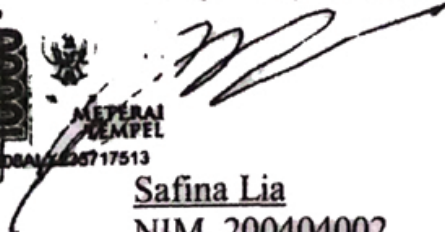
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mem dan mampu pertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menyebutkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan karya ini pertanggungjawabkan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademis saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 14 agustus 2024

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
17513
Safina Lia
NIM. 200404002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguatan kepekaan sosial terhadap dilakukan oleh dayah terpadu Inshafuddin melalui pengimplementasiannya pada program muhadharah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kepekaan sosial terhadap remaja melalui program muhadharah dilakuakn dengan (1) pembentukan tim penggerak khusus atau penanggung jawab program muhadharah yang terdiri dari majelis guru dan remaja yang terkait. (2) menentukan tema dan jadwal tampil berdasarkan diskusi dengan melibatkan remaja secara langsung agar tema yang ditampilkan sesuai dengan minat remaja dalam konteks permasalahan sosial dan kaitannya dengan kepekaan sosial. (3) membuat pedoman persiapan pelaksanaan muhadharah bagi remaja yang akan tampil guna memaksimalkan penampilan pidato yang akan ditampilkan oleh remaja dalam konteks permasalahan sosial. (4) mengadakan acara makan bersama sebagai wadah tempat mempraktikkan nilai nilai kepekaan sosial yang telah didapatkan selama proses muhadharah berlangsung. (5) mengadakan acara muhadharah akbar tahunan guna memaksimalkan tersalurnya nilai nilai kepekaan sosial melalui penampilan penampilan menarik agar nilai nilai penguatan kepekaan sosial dapat tersalurkan secara optimal. Adapun tantangan dalam penguatan kepekaan sosial terhadap remaja di dayah inshafuddin adalah kurang akses internet dan sumber belajar serta kurangnya minat dan motivasi pada diri remaja.

Kata kunci: penguatan kepekaan sosial, remaja, dayah dan muhadharah



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat-Nya. Karena rahmat serta kehendak-Nya, penulis dapat menyusun skripsi dengan judul "Penguatan Kepekaan Sosial Remaja (Studi Pada Program Muhadharah Di Dayah Terpadu Inshafuddin Kota Banda Aceh". Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan makna bagi kehidupan dunia ini.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga khususnya kepada kedua orang tua dan saudara kandung yang telah memberikan dukungan, serta yang terhormat:

1. Prof. Dr. H Mujiburrahman M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri UIN Ar- Raniry
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati. Hatta. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak Dr. Mahmudin, S.Ag., M.SI selaku Wadep 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku Wadep 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.SI selaku Wadep 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

6. Ibu Dr. Rasyidah, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing satu sekaligus ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
7. Bapak Khairul Habibi, S. Sos, I., M. Ag. Selaku pembimbing dua dalam bimbingan Skripsi
8. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si. Selaku dosen wali yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam penyusunan
9. Seluruh dosen, staf dan mahasiswa yang mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT dimohonkan taufik dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 15 Juli 2024

Penulis,

Safina Lia

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Peneltian	10
E. Penjelasan Istilah	11
1. Kepekaan sosial (<i>social sensitivity</i>).....	11
2. Program Muhadharah.....	12
3. Remaja	13
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Deskripsi Teori	21
1. Kepekaan sosial.....	21
2. Dayah Terpadu Sebagai Lembaga Pendidikan Agama.....	25
3. Program <i>Muhadharah</i> Dalam Konteks Remaja.....	27
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Informan Penelitian.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	38
3. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Dayah Terpadu Inshafuddin.....	41

2.	Letak Geografis Dayah Terpadu Inshafuddin	44
3.	Visi dan Misi Dayah.....	45
4.	Struktur Organisasi Dayah Terpadu Inshafuddin.....	46
B.	Hasil Penelitian	47
1.	Penguatan Kepekaan Sosial Remaja Pada Program <i>Muhadharah</i> di Dayah Terpadu Inshafuddin.....	47
2.	Hambatan dalam Penguatan Kepekaan Sosial Remaja Pada Program <i>Muhadharah</i> di Dayah Terpadu Inshafuddin	62
C.	Pembahasan	68
1.	Penguatan Kepekaan Sosial Remaja Pada Program <i>Muhadharah</i> di Dayah Terpadu Inshafuddin.....	68
1.	Faktor Penghambat Penguatan Kepekaan Sosial Remaja Pada Program <i>Muhadharah</i> di Dayah Terpadu Inshafuddin	76
BAB V		81
KESIMPULAN		81
A. Kesimpulan		81
DAFTAR PUSTAKA		84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepekaan sosial yang dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menerjemahkan suatu kondisi yang dialami untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap permasalahan sosial yang ada di sekitar mereka.¹ Individu yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan lebih mudah untuk berempati dengan orang lain, memahami kebutuhan mereka, dan termotivasi untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Kepekaan sosial menjadi aspek kunci dalam hubungan interpersonal dan dinamika sosial dalam masyarakat.² Individu yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi cenderung lebih peduli terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, serta mampu merespons dengan tepat terhadap situasi sosial yang kompleks. Hal ini membantu memperkuat hubungan antarpribadi, memfasilitasi kooperasi dan kerja sama, serta menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan inklusif.

Dewasa ini, masyarakat dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, diskriminasi, kekerasan, kenakalan remaja, dan apatisme sosial.³ Hal ini dapat memicu konflik dan menghambat

¹ Muhammad Zoher Hilmi and Andika Apriawan, „Peran Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak Di Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur“, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7, 7.01 (2021), pp. 273–280 (p. 273).

² Ana Mentari dkk, „Kecerdasan Interpersonal Dalam Membentuk Civic Engagement Warga Negara Muda“, *Jurnal Kewarganegaraan*, 8.1 (2024), pp. 490–496 (p. 492).

³ Afifah Rahmah, „7 Contoh Masalah Sosial Di Indonesia Dan Faktor Penyebabnya“, *Detikedu*, 20 April 2022 <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6041632/7>>. Di akses pada tanggal 25 Juni 2024, Banda Aceh

kemajuan bangsa. Berdasarkan fakta disampaikan oleh Prima Dea Pangestu dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memaparkan bahwa berdasarkan hasil survei, kasus kekerasan pada anak di tahun 2021 mencatat bahwa 3 dari 10 anak laki-laki dan 4 dari 10 anak perempuan di Indonesia usia 13-17 tahun pernah mengalami satu atau lebih jenis kekerasan sepanjang hidupnya, “Kemudian berdasarkan hasil survei ini juga jenis kekerasan yang paling sering dialami oleh anak usia 13-17 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, di perkotaan maupun di pedesaan, adalah kekerasan emosional atau kekerasan psikis,” ungkap Prima Dea Pangestu ketika menjadi narasumber webinar.⁴ Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2022 melaporkan bahwa 2,3 juta pelajar di Indonesia terpapar narkoba dsb.⁵

Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah menurunnya kepekaan sosial. Fenomena seperti bullying, perundungan, dan sikap individualistis semakin marak terjadi, mencerminkan krisis empati dan kepedulian di kalangan remaja. Merujuk kepada firman Allah Swt Dalam Al-Quran, Dimana secara tegas Allah menekankan kepada kita tentang pentingnya memiliki kepekaan sosial dan empati terhadap sesama. Salah satu ayat yang mencerminkan nilai-nilai ini adalah Surah Al-maidah ayat 2;

⁴ Sonya Hellen Sinombor, „Pandemi, Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Terus Berlanjut“, *Kompas.Id*, Desember 08:32 WIB 2021.
<<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/12/28/pandemi-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-terus-berlanjut>>. Di akses 25 juni 2024, Banda Aceh.

⁵ „Survei BNN: 2,3 Juta Pelajar Konsumsi Narkoba“, *CNN Indonesia*, 22 June 2019
<<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190622182557-20-405549/>>. Di akses 25 juni 2024, Banda Aceh.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمُيْنُ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدُوَانِ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya, " Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.." (QS. Al-Maidah; 2)

Ayat diatas menegaskan dan memberikan panduan komprehensif bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya. Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga kesucian dan kehormatan yang telah ditetapkan

oleh Allah, serta mengajak umat untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Dalam konteks tolong menolong, ayat ini menekankan pada pentingnya kerja sama dalam berbuat baik dan menjauhi segala bentuk kejahatan.

Konsep tolong menolong dalam ayat ini tidak hanya sebatas pada tindakan fisik, tetapi juga mencakup dukungan moral dan emosional. Umat Islam diajak untuk saling membantu dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini sejalan dengan konsep kepekaan sosial, di mana setiap individu diharapkan memiliki kesadaran akan kondisi sosial di sekitarnya dan berupaya untuk memberikan kontribusi positif.

Ayat ini juga mengajarkan pentingnya menjaga kedamaian dan menghindari permusuhan. Larangan untuk membalas dendam kepada orang-orang yang menghalangi kita dari melakukan ibadah menunjukkan pentingnya sikap toleransi dan tenggang rasa. Dengan demikian, ayat ini menjadi dasar bagi pengembangan masyarakat yang damai dan harmonis.

Dalam konteks kekinian, ayat ini dapat menjadi inspirasi bagi kita untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Kita dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling membantu dalam mengatasi masalah sosial, menjaga kerukunan antar umat beragama, dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Secara keseluruhan, Surat Al-Maidah ayat 2 memberikan pesan yang sangat relevan dengan tantangan sosial yang kita hadapi saat ini. Ayat ini mengajak kita untuk menjadi manusia yang lebih baik, lebih peduli terhadap

sesama, dan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini, kita dapat membangun masyarakat yang lebih harmonis, sejahtera dan bermartabat. Dengan memiliki rasa takwa dan ketakwaan kepada Allah, manusia diharapkan dapat menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan sesama, serta menjaga persatuan dan kebersamaan dalam bingkai keragaman yang dianugerahkan Allah SWT. berangkat dari uraian permasalahan diatas, salah satu instansi yang memberikan respon adaptifnya dalam permasalahan sosial diatas terkhusus pada permasalahan remaja adalah pondok pesantren.

Dari semua penjelasan serta contoh permasalahan kasus yang telah dipaparkan, tentu dalam hal ini pencarian solusi sangatlah diperlukan. Dari seluruh permasalahan sosial baik dalam tatanan masyarakat luas, remaja, lingkungan pendidikan baik formal maupun nonformal tentu tidak terlepas dari langkah penting terkait penguatan kepekaan sosial yang harus ada dalam setiap pribadi remaja sebagai langkah dari pemecahan masalah yang terjadi.

Berangkat dari permasalahan sosial remaja di lembaga pendidikan, pesantren yang juga termasuk kedalam lembaga pendidikan terpadu yang memadukan antara ilmu umum, agama dan keterampilan hidup juga tidak terlepas dari permasalahan sosial remaja seperti bullying dimana hal yang dianggap sepele dan terjadi di lingkungan sekolah bahkan pesantren seperti ejek mengejek memandang seseorang berdasarkan latar belakangnya dan juga menganggap seseorang lemah atau tidak mampu dalam suatu hal baik dari segi ketanggapan belajarnya dsb. kurangnya penerapan pada saling menyayangi sesama teman, deskriminasi dan

penghormatan terhadap guru yang juga menjadi permasalahan remaja di lingkungan pesantren.⁶

Sebagai sebuah pondok pesantren, Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh dalam hal ini turut memberikan andil dalam upaya penyelesaian permasalahan yang terjadi di kalangan remaja dengan berupaya penuh dalam proses penyiapan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas khususnya pada pembentukan karakter yang didalamnya mencakup salah satu aspek penting yaitu kepekaan sosial pada remaja melalui sebuah program yang diberi nama “*Muhadharah*”.⁷

Muhadharah adalah kegiatan latihan pidato di pesantren untuk mengembangkan individu melalui dakwah lisan. Kegiatan ini melatih santri berbicara di depan umum dengan berani dan terampil, membekali mereka dengan teknik berpidato dan penyampaian isi pidato yang baik. *Muhadharah* juga mengasah keterampilan komunikasi, partisipasi dalam diskusi, kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berargumen secara efektif, yang merupakan life skill penting dalam berinteraksi dengan masyarakat.⁸

Program *Muhadharah* ini diusung sejak awal berdirinya dayah pada tahun 2001 yang bernaung dibawah program kebahasaan dayah.⁹ Namun seiring dengan berkembangnya zaman dan permasalahan yang terjadi maka Inshafuddin mencoba untuk merespon permasalahan tersebut dengan mengusung sebuah

⁶ Hasil observasi awal di dayah terpadu Inshafuddin, kota banda aceh, 24 maret 2024.

⁷ Hasil observasi awal di dayah terpadu Inshafuddin, kota banda aceh, 22 maret 2024.

⁸ Nailufarh Atsaniyah, „Pelaksanaan kegiatan “*muhadharah*” di beberapa pondok modern sebagai upaya untuk melatih “*maharah kalam*” para santri”, *Prosiding Semnasbama*, 4 (2020), p. 238.

⁹ Syamsul Bahri dkk., *Dayah Inshafuddin, Membina Santri Melalui Konsep Pendidikan Islam Terpadu* (LSAMA, 2018).

kolaborasi aktif pada program muhadharah dengan permasalahan sosial remaja sebagai bentuk respon dalam menjawab permasalahan yang terjadi dimana program Muhadharah sebagai sebuah media untuk peningkatan kepekaan sosial bagi remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang telah dilaksanakan sejak tahun 2020 dengan harapan agar remaja sebagai generasi bangsa yang akan andil dalam masyarakat dapat menjadi agen perubahan sosial yang lebih berdaya dan berfungsi dalam lingkungan pesantren maupun sosial kemasyarakatan nantinya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan bahwa, program *muhadharah* menunjukkan remaja pesantren masih kurang dalam hal penyampaian. Meskipun terlihat adanya perubahan perilaku santri menjadi lebih baik dalam hal kepedulian terhadap teman dimana santri lebih proaktif dalam membantu teman yang membutuhkan, menunjukkan sikap toleransi dan saling menghormati secara pribadi. Para remaja yang tinggal di Dayah Inshafuddin mereka sering melihat, mendengar dan bahkan merasakan sendiri permasalahan sosial yang terjadi seperti kurangnya penghargaan ataupun rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, guru dsb. Namun, karena referensi yang mereka dapati terbatas seperti hanya melalui guru, ustad/ustadzah dan akses internet tidak dipergunakan secara baik atau sesuai pada kebutuhan dan harapan menjadikan santri kurang paham dalam menterjemahkan persoalan sosial yang terjadi di sekitar mereka yang pada dasarnya mereka diharapkan mampu menjadikan panggung muhadharah sebagai tempat mereka berekspresi dan mengajak teman-teman yang lain untuk sama-sama memperhatikan dan meningkat

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz. Hadil Qumara, Sekretaris DTI, kota Banda Aceh 23 Maret 2024.

kepekaan sosial terhadap permasalahan sosial yang terjadi disekitar mereka, sehingga secara tidak langsung penguatan kepekaan sosial dapat diterjemahkan dan diramu oleh remaja secara baik dan berdampak bagi masyarakat luas melalui panggung muhadharah ini.

Pada pelaksanaannya ada strategi baru yang menarik dalam program *Muhadharah* di Dayah Terpadu Inshafuddin yaitu, program *muhadharah* yang secara umum sebagaimana pada penjelasan sebelumnya, dilakukan modifikasi sesuai dengan tantangan permasalahan yang terjadi seperti kurangnya kepekaan sosial pada santri untuk meningkatkan kepekaan sosial dengan cara mengharuskan remaja pesantren untuk mengidentifikasi isu sosial, menulis pidato, menyampaikan pidato, dan berdiskusi untuk mencari solusi.¹¹ Program ini menjadi wadah bagi remaja pesantren untuk menerjemahkan dan menyampaikan berbagai permasalahan sosial yang mereka hadapi, dan diharapkan dapat menyadarkan dan mengajak orang lain untuk terlibat dalam perbaikan. Akhirnya dakwah yang disampaikan menjadi suatu langkah yang bermanfaat bagi orang lain dimana melalui permasalahan sosial yang disampaikan, kualitas yang diberikan oleh remaja, inovasi baik internal maupun eksternal serta respack remaja dalam memahami persoalan sosial yang terjadi disekitar mereka mampu menjadi suatu hal yang dapat menyadarkan dan mengajak orang lain untuk sama-sama merasakan serta memberikan langkah dan perubahan pada perbaikan yang dalam hal ini penguatan kepekaan sosial remaja menjadi sempurna.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Rumaisha Ananda, Pembina *Muhadharah* Dayah Terpadu Inshafuddin, Banda Aceh 24 Maret 2024.

Dari penjelasan diatas, setelah melihat permasalahan yang ada serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh pesantren Inshafuddin untuk menguatkan kepekaan sosial remaja di lingkungan dayah melalui program *muhadharah*, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul ***Penguatan Kepekaan Sosial Remaja (Studi Pada Program Muhadharah Di Dayah Terpadu Inshafuddin Kota Banda Aceh)***, yang menjadi titik permasalahan penting yang menarik penulis untuk mengeksplorasi sejauh mana panggung muhadharah dapat menjadi alat yang substansial dalam menjembatani serta mampu menghasilkan dampak positif terhadap pengembangan remaja dalam konteks kepekaan sosial mereka dan juga menumbuhkan wawasan yang lebih mendalam terkait potensi pemberdayaan santri sebagai individu yang akan bergabung dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan kepekaan sosial remaja pada program *Muhadharah* dilaksanakan di Dayah Terpadu Inshafuddin?
2. Apa saja hambatan dan tantangan pada penguatan kepekaan sosial remaja melalui program *muhadharah* di Dayah Terpadu Inshafuddin Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penguatan kepekaan sosial pada remaja dilaksanakan di Dayah Terpadu Inshafuddin Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan pada penguatan kepekaan sosial remaja melalui program *muhadharah* di Dayah Terpadu Inshafuddin Kota Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang Pengembangan Masyarakat Islam dan kesejahteraan sosial secara nyata, serta dapat memperluas wawasan dan mengetahui apa saja dampak terhadap pengembangan sosial santri dalam konteks kepekaan sosialsantri sebagai remaja dan juga sebagai sebuah sumber daya manusia yang sangat penting dalam masyarakat dengan adanya program *Muhadharah* sebagai media peningkatan kepekaan sosial santri yang dilaksanakan oleh pesantren Inshafuddin Kota Banda Aceh.
2. Secara praktisi, penelitian ini diharapkan dapat membantu pesantren Inshafuddin dalam meningkatkan efektivitas program *muhadharah* untuk meningkatkan kepekaan sosial dan pemberdayaan terhadap santri di pesantren inshafuddin Banda Aceh. Rekomendasi yang diberikan melalui hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program peningkatan sosial santri yang lebih baik dan sesuai berdasarkan kebutuhan masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan penulisan diatas berikut penulis sertakan beberapa penjelasan istilah yang terkait;

1. Kepekaan sosial (*social sensitivity*)

Keadaan seseorang yang mudah merasakan, menyadari dan merespon masalah sosial yang diharapkan menjadi bagian darinya perhatian yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang baik remaja atau warga negara dan masyarakat. kemampuan seseorang untuk merespon dengan cepat dan tepat terhadap objek atau situasi di lingkungan sosial tertentu.¹²

Pentingnya kepekaan sosial (*Social Sensitivity*) bagi manusia sepanjang waktu sebagai bentuk perwujudan makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri tanpa manusia lainnya. Kemampuan untuk memiliki sikap sosial seperti empati pada kehidupan bermasyarakat sama pentingnya dengan sikap peduli. Selain itu, saling menghormati juga menjadi indikator kepekaan sosial.¹³ Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap remaja, khususnya dalam lingkungan proses pembelajaran dan juga pada masyarakat sekitar.

Disamping itu, kepekaan sosial juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan merasakan serta menerjemahkan keadaan

¹² Refa Retima Pasberkala, „*Kepekaan Sosial (Social Awariness) Berdasarkan Pada Tingkat Pendidikan Orang Tua Di Paud Islam al Madina*” (Skripsi, 2019).

¹³ Sadam Fajar Shodiq, „Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat”, *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), pp. 5648–59 (p. 5649).

sekitar, perasaan orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap permasalahan sosial yang ada di sekitar mereka. Individu yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan lebih mudah untuk berempati dengan orang lain, memahami kebutuhan mereka, dan termotivasi untuk membantu mereka yang membutuhkan.¹⁴

1. Penguatan Kepekaan Sosial

Penguatan kepekaan sosial merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap permasalahan sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan karakter, kegiatan sosial, dan penanaman nilai-nilai agama.¹⁵

2. Program Muhadharah

Program *Muhadharah* adalah salah satu program pembelajaran di Dayah Terpadu Inshafuddin yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta skill santri dalam hal *public speaking* atau berbicara didepan umum dalam konsep latihan berpidato yang biasanya dilakukan seminggu sekali. Program ini kerap kali diisi dengan ceramah agama oleh para santri yang membahas berbagai topik, seperti ibadah dsb.¹⁶

¹⁴ Rara Iswari, „Kepekaan Sosial Ke Pantu Asuhan Darma Destawan Desa“, *Pasca Undiksha*, 2021 <<https://pasca.undiksha.ac.id/kepekaan-sosial-ke-panti-asuhan-darma-destawan-desa/>>.

¹⁵ Novi Putri Pertiwi dkk., „Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa“, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.2 (2019), pp. 124–32 (p. 125).

¹⁶ Wawancara dengan Ust. Hadil Qumara, Sekretaris DTI, kota Banda Aceh 22 maret 2024.

3. Remaja

Remaja adalah fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang diwarnai dengan berbagai perubahan signifikan.¹⁷ Pada masa ini, individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat, meliputi aspek fisik, psikologis, dan intelektual. Ciri khas remaja adalah rasa ingin tahu yang tinggi, kecenderungan untuk mencari petualangan dan tantangan, serta sikap berani mengambil risiko tanpa pertimbangan matang. Perubahan-perubahan ini menjadikan masa remaja sebagai periode yang penuh dinamika dan penuh dengan penemuan jati diri.¹⁸ Remaja mulai mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan mencari identitas mereka di tengah gejolak perubahan fisik, emosi, dan sosial. Berdasarkan penjelasan dari *world health organization* individu yang di kategorikan sebagai remaja dalam rentang usia 10-19 tahun.¹⁹

¹⁷ Nur Astuti Agustriyana dkk, „Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas“, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2.1 (2017), pp. 9–11 (p. 10).

¹⁸ *Ibid.*, Hal. 10.

¹⁹ World Health Organization, „Adolescent Health“, 2024 <<https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>>. Di akses tanggal 28 juni 2024, Banda Aceh.